

Memahami Pendidikan Islam Sebagai Sistem Nilai Dalam Membentuk Pribadi Muslim

M.Rifani, M.Murjani, M.Sholihin, M.Zuhdi, Syamsudin
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

Abstract

Received: December 1, 2024
Revised: December 15, 2024
Accepted: January 3, 2025

Education is very enthusiastic in forming character, values, and worldviews about individuals and society, both individually and as a whole. This promotes tolerance, respect, and social cohesion, even to increase religious identity and faith. To ensure the effectiveness of Islamic education, it is important to meet the needs of the younger generation, namely, modern technology and teaching methods can increase the effectiveness of Islamic education. Angelgan meets the needs. By debating interactive learning, various resources, and multimedia platforms, teachers can involve students who are more dynamic and personal. Promoting critical thinking and creativity can help students adapt to the complex world of the modern era, foster a sense of belonging, and promote Islamic learning. The methodological approach used in this study involves the implementation of a literature review of existing research on the relationship between faith, education, and ethics. This discovered a comprehensive analysis of various strategies and practices used by Oheh educators to include religious teachings into the curriculum. Research findings show that students who receive education based on religion tend to show a level of moral reasoning and higher ethical decision-making skills. Furthermore, discussion and debate about the moral dilemma in the context of religion can lead to a more in-depth understanding of a person's faith and its implications for ethical behavior. Islamic education, character formation, social cohesion

Keywords:

(*) Corresponding Author:

mrifani0896@gmail.com

PENDAHULUAN

Penjelasan tentang pentingnya memahami pendidikan Islam sebagai seperangkat nilai dalam membentuk umat Islam Dengan menawarkan dasar moral dan spiritual serta mendorong kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, dan persatuan, pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter, nilai, dan pandangan dunia baik individu maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan Islam menumbuhkan toleransi, rasa hormat satu sama lain, dan kohesi sosial sekaligus memperkuat identitas budaya dan agama. Untuk sepenuhnya menuai manfaat pendidikan Islam, masalah termasuk sumber daya yang langka dan relevansi kurikulum harus diselesaikan .(Zahira et al., 2024)

Integrasi teknologi modern dan metode pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan generasi muda saat ini. Dengan menggabungkan perangkat pembelajaran interaktif, sumber daya daring, dan platform multimedia, para pendidik dapat melibatkan siswa dengan cara yang

lebih dinamis dan personal. Lebih jauh lagi, mempromosikan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan memecahkan masalah dalam kerangka Islam dapat membantu siswa menavigasi kompleksitas dunia modern sambil tetap setia pada iman mereka. Sangat penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk terus mengevaluasi dan mengadaptasi praktik pendidikan Islam guna memastikan praktik tersebut tetap relevan dan berdampak dalam membentuk generasi pemimpin dan pemikir Muslim berikutnya. Dengan menggabungkan teknologi dan metode pengajaran yang inovatif, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan keunggulan akademis dan nilai-nilai agama. Mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana iman mereka bersinggungan dengan berbagai aspek masyarakat tidak hanya akan memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang tepat tetapi juga menginspirasi mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan terlibat. Pada akhirnya, tujuan pendidikan Islam seharusnya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil di dunia yang berubah dengan cepat, sekaligus menegakkan ajaran Islam. (Umar, & Adamu. 2024).

Pendidikan Islam di Indonesia menekankan pada pengembangan individu secara holistik melalui konsep ‘Tarbiyah,’ yang memadukan dimensi intelektual, spiritual, dan moral. Pembentukan karakter dan nilai-nilai etika menjadi hal yang utama, dengan fokus pada penggabungan metode pedagogis kontemporer untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas. Keragaman praktik pendidikan Islam di seluruh Indonesia mencerminkan perbedaan kontekstual, budaya, dan historis, sehingga memerlukan formulasi kebijakan yang inklusif (Rajaminsah et al., 2022)

LITERATUR REVIEW

A. Existentialism

Dalam bidang pendidikan Islam, eksistensialisme memainkan peran penting dalam membentuk kurikulum dan metode pengajaran. Filsafat eksistensial menekankan kebebasan dan tanggung jawab individu, yang sejalan dengan keyakinan Islam tentang akuntabilitas pribadi di hadapan Allah. Para cendekiawan telah mengeksplorasi persimpangan ajaran Islam dan pemikiran eksistensial, menyoroti pentingnya penemuan diri dan aktualisasi diri dalam mengejar

pengetahuan dan pertumbuhan spiritual. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip eksistensial ke dalam pendidikan Islam, para pendidik dapat memberdayakan siswa untuk mempertanyakan, merenungkan, dan pada akhirnya berusaha untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri di dunia ini dan akhirat. Misalnya, kurikulum yang mengintegrasikan tema-tema eksistensial seperti keaslian dan pilihan dapat mendorong siswa untuk mengevaluasi keyakinan dan tindakan mereka secara kritis berdasarkan ajaran Islam. Melalui diskusi tentang topik-topik seperti kehendak bebas dan tanggung jawab moral, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang iman mereka dan bagaimana hal itu membentuk identitas dan tujuan hidup mereka.

1. Individual Freedom

Kebebasan Individu Contoh lain bisa dengan menggabungkan dialog Socrates ke dalam kelas, di mana siswa terlibat dalam pertanyaan dan dialog yang mendalam untuk mengeksplorasi berbagai perspektif tentang dilema etika dan isu-isu sosial dalam konteks prinsip-prinsip Islam. Dengan menciptakan lingkungan yang menghargai pemikiran kritis dan kemandirian pribadi, pendidik dapat membantu siswa menavigasi kompleksitas kehidupan modern sambil tetap setia pada iman mereka.

2. Subjective Experience

Memasukkan latihan refleksi pribadi ke dalam kurikulum juga dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana keyakinan mereka memengaruhi nilai-nilai dan proses pengambilan keputusan mereka. Misalnya, meminta siswa membuat jurnal tentang bagaimana keyakinan agama mereka memandu tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan wawasan berharga tentang cara-cara di mana keyakinan membentuk identitas dan tujuan.

3. Search for Meaning

Jenis latihan ini dapat membantu siswa menghubungkan keyakinan mereka dengan skenario dunia nyata dan mengembangkan rasa makna yang lebih dalam

dalam hidup mereka. Dengan mendorong pemikiran kritis dan refleksi diri, pendidik dapat memberdayakan siswa untuk membuat pilihan yang tepat yang sejalan dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka.

B. Scholasticism

salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana pendidikan berhubungan dengan iman dan nilai-nilai. Kerangka filosofis ini, yang berakar pada teologi Kristen abad pertengahan, menekankan betapa pentingnya akal dan logika dalam memahami kepercayaan agama. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan perdebatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip skolastik, guru dapat membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana iman mereka menginformasikan kompas moral mereka. Menggabungkan ajaran agama dan teks dalam pelajaran juga dapat membantu siswa membuat keputusan moral berdasarkan keyakinan mereka. Pembelajaran dengan pendekatan holistik ini tidak hanya memberikan tujuan dan makna yang lebih besar bagi siswa, tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk mengatasi dilema etika yang kompleks di dunia yang beragam.

METODE

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pelaksanaan telaah pustaka terhadap penelitian yang ada tentang hubungan antara iman, pendidikan, dan etika. Hal ini memungkinkan dilakukannya analisis yang komprehensif terhadap berbagai strategi dan praktik yang digunakan oleh para pendidik untuk memasukkan ajaran agama ke dalam kurikulum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendidikan yang berlandaskan agama cenderung menunjukkan tingkat penalaran moral dan keterampilan pengambilan keputusan etis yang lebih tinggi. Lebih jauh, diskusi dan perdebatan seputar dilema moral dalam konteks agama dapat mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang iman seseorang dan implikasinya terhadap perilaku etis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan Islam

1.1 Pengetian Pendidikan Islam

Islamic Knowledge and Pedagogical Perspectives
Volume 1 Number 1 Januari (2025), ISSN: XXXX-XXXX

Secara filosofis, pendidikan berarti membantu memanusiakan manusia (Ahmad Tafsir, 2006: 33). Ketika manusia dididik, mereka akan menjadi manusia yang sebenarnya. Dengan kata lain, kekurangan pendidikan menyebabkan beberapa orang tidak menjadi manusia. Menurut ilmu pendidikan Islam, pendidikan adalah membimbing atau memimpin siswa secara sadar dalam pertumbuhan fisik dan rohani mereka menuju pembentukan kepribadian yang utama. Proses pendidikan memengaruhi kehidupan manusia, jadi pendidikan dianggap sebagai peradaban manusia sebagai upaya untuk menjaga kehidupan. Menurut Theodore Mayer Greene (Ahmad Tafsir, 2004:6) pendidikan adalah upaya seseorang untuk mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat. Dengan mempertimbangkan definisi ini, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang ditujukan untuk mengubah tingkah laku individu.

Pendidikan umumnya didefinisikan sebagai suatu proses memperoleh kemampuan dasar yang penting, yang mencakup daya pikir (intelektual) dan daya perasaan (emosi). Fahrur Razy Dalimunte, 1999: 11). Aktivitas yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengembangan setiap orang disebut pendidikan. Pendidikan Islam adalah suatu proses yang mendidik perasaan siswa sehingga mereka sadar akan nilai-nilai Islam dan memahami sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan (Syafarudin Siahaan, 1999: 12). Sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi semua aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi, pendidikan Islam dapat dianggap sebagai sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.

Menurut Hasan Langulungan, ilmu pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk memikul tugas menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam, yang dijelaskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memperoleh hasil di akhirat. (Hasan Langulungan, 1980:94) Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang sempurna. atau manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan lain dari pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kepribadian manusia secara seimbang melalui pendidikan spiritual dan intelektual, rasional diri, dan pendidikan kognitif. Dalam menjelaskan apa itu

pendidikan Islam, ada banyak perspektif yang berbeda. (Fahrur Razy Dalimunte, 1999:12) Menurut Brian Somad (1981), pendidikan Islam bertujuan untuk membangun individu menjadi individu yang berkualitas tinggi menurut ukuran Alloh. Tujuan dari pendidikan ini adalah mewujudkan tujuan ini, yaitu ajaran Alloh.

Secara terperinci beliau mengemukakan, pendidikan itu disebut Pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu: 1. Tujuannya membentuk individu menjadi bercorak tinggi menurut ukuran Al-Qur'an. 2. Isi pendidikannya adalah ajaran Alloh yang tercantum dengan lengkap didalam Al-qur'an yang pelaksanaannya didalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan menurut Marimba Ahmad (1980). bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu suatu kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memiliki dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu arti pendidikan Islam menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 s/d 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam ialah usaha dalam pengubahan sikap dan tingkah laku individu dengan menanamkan ajaran-ajaran agama Islam dalam proses pertumbuhannya menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia, Dimana akhlak yang mulia adalah merupakan hasil pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu individu yang memiliki akhlak mulia menjadi sangat penting keberadaannya sebagai cerminan dari terlaksananya pendidikan Islam.

1.2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, sehingga memungkinkan partisipasi aktif dalam pembangunan nasional dan

internasional. GBHN 1999-2004 menyatakan bahwa pendidikan harus proaktif dan reaktif oleh semua komponen pemerintah untuk memastikan pengembangan generasi mendatang yang optimal dengan hak dan potensi lingkungan. Sistem pendidikan nasional diwujudkan dalam Undang-Undang Sinstem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, terhormat, bertanggung jawab, kreatif, dan demokratis dalam masyarakat yang demokratis dan harmonis.

B.Kelemahan dan Tantantangan Pendidikan Islam

1.1. Kelemahan dan Kendala Pendidikan Islam

Sardjito Marwan (1996:66-74) berkata kelemahan dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum. adalah alokasi waktu kurang memadai dan isi kurikulum terlalu syarat. Di samping itu, sarana dan lingkungan sekolah sering tidak menunjang pelaksanaan agama. Juga pihak orang tua kurang memperlihatkan kerjasama, dan keamanan anaknya menjadi orang yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia, taat melaksanakan agama, sementara mereka tidak mau memberi dukungan dan contoh.

Guru memiliki banyak tanggung jawab, termasuk kemampuan memahami materi yang diajarkan, mengatasi tantangan baru dari pengetahuan dan teknologi baru, dan memberikan pengetahuan yang komprehensif untuk mengatasi masalah tersebut. Guru juga perlu mengembangkan metodologi pengajaran yang efektif dan mengajar tanpa mengorbankan pendekatan didaktis-metodis dan psikologis anak. Oleh karena itu, guru harus bertanggung jawab atas metode pengajarannya.

1.2. Beberapa Tantangan dalam Pendidikan Islam.

Pentingnya budaya pemuda yang kuat, hubungan yang kuat antara pendidikan di kota-kota besar, dan konsep "premanisme" serta bentuk-bentuk pendidikan lainnya sangat penting bagi para pendidik, pemimpin masyarakat, dan semua orang. Namun, penting untuk dicatat bahwa hubungan guru-guru yang kuat tidak selalu mudah atau mudah dipertahankan. Guru, orang tua, dan pemimpin agama harus secara aktif bekerja untuk mempromosikan budaya pemuda yang kuat dan

menumbuhkan iman Islam yang kuat. Penting juga bagi kaum muda, orang tua, dan guru untuk terbuka terhadap pembelajaran di berbagai bagian kota, terlepas dari latar belakang Muslim mereka.

Kajian dan penerapan hukum Islam dalam dua atau tiga dekade terakhir ini semakin kompleks dan beragam, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan. Program pendidikan Islam telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan keimanan generasi muda serta hukum Islam Indonesia. Namun, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan Islam perlu lebih luas dan komprehensif, dengan mengatasi segala tantangan dan keterbatasan.

C.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan.

Seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Zain Aswan (1996:123), seorang guru yang putus asa dan jauh dari kepribadian seorang guru Tidak ada guru yang tidak ingin berhasil dalam mengajar, terutama jika mereka datang ke dunia pendidikan berdasarkan moral. Meskipun ada kegagalan, program pengajaran yang sistematis adalah kunci keberhasilan. Sebaliknya, jika keberhasilan itu ingin menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya, Berbagai faktor yang dimaksud adalah :

1.1 Tujuan

Tujuan berfungsi sebagai pedoman dan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Tidak adanya tujuan pengajaran yang jelas menyebabkan ketidakpastian dalam perjalanan proses belajar mengajar. Keberhasilan pengajaran sama dengan pencapaian tujuan.

2.1 Guru

Guru adalah orang yang mengajar dan memberikan sejumlah ilmu kepada anak-anak mereka di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang kerjanya, dan dia mengajarkan siswanya untuk menjadi orang yang cerdas. Dua faktor yang mempengaruhi kompetensi seorang guru adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

1.3 kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan pegajaran adalah interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya, guru mengajar, dan anak didik belajar. Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik, dan anak didik adalah orang yang digiring ke dalam lingkungan belajar yang telah dibuat oleh guru. Gaya mengajar guru berusaha memengaruhi gaya belajar anak didik, tetapi di sini gaya mengajar guru lebih dominan daripada gaya mengajar lainnya.

D.Konsep Pendidikan Islam yang Idea

Islam selalu menekankan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, dengan aayat pertama Nabi Muhammad adalah Iqra ', yang mengajarkan tentang potensi roh manusia. Namun, pendidikan tidak boleh formal dan sistematis, karena perkembangan Islam sering dipengaruhi oleh ajaran Nabi Muhammad dan budaya dunia Arab. Konsep iman Sunni adalah faktor penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan harus menjadi proses yang berkelanjutan untuk masa depan, memberikan solusi untuk globalisasi dan pengembangan usia yang berbeda. Iman Sunni dan pendidikan Islam harus menanggapi semua perubahan dan perkembangan, menggabungkan ideologi Islam dalam Al -Quran dan hadits dengan ajaran baru Islam di dunia pendidikan. (Abudin Nata 2004:99)

1.1 Apa itu Pendidikan

Sebelum berbicara tentang pendidikan Islam, apa artinya pendidikan? "Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing yang belum keadakedewasaan," kata M.J Langeveld. Menurut Ahmad D. Marimba (1974: 2), pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap pertumbuhan fisik dan spiritual siswa untuk pembentukan keperibadian yang utama. Dari sekian banyak definisi pendidikan, ini adalah dua yang paling umum. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, "pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan untuk perannya di masa yang akan datang", sementara "pendidikan dalam pengertian yang luas adalah erbuatan atau semua usaha generasi tua untukmengalihkan (melimpahkan)

pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Zuhairini, dkk, 1995:2).

1.2 Peran Masyarakat Sebagai Pendukung Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menggabungkan nilai-nilai manusiawi dan ilahiyah. Akhlak berasal dari agama Islam dan sangat penting sebagai pelengkap dalam menjalankan fungsi kemanusiaan di dunia ini. Pendidikan menanamkan moralitas dalam diri seseorang. Nilai-nilai Tuhan harus diutamakan, nilai-nilai moral harus diprioritaskan, dan pendidikan Islam harus memprioritaskan pendidikan akhlak atau nilai dalam setiap mata pelajaran dari tingkat dasar sampai tingkat tertinggi, dengan mengutamakan fadhilah dan sendi moral yang sempurna. Jamal Barzinji (1996:37)

Comparative Table of Existentialism and Scholasticism

No	Aspect	Existentialism	Scholasticism
1	Konsep Dasar	Menekankan kebebasan individu Muslim untuk memaknai eksistensinya dalam hubungannya dengan Allah dan kemanusiaan	Menekankan pengetahuan sistematis tentang agama dan interpretasi tekstual dari sumber-sumber Islam
2	Metode Pendidikan	Dialog, refleksi kritis, pengalaman spiritual pribadi, dan pembelajaran	Hafalan, analisis teks, logika formal, dan transmisi ilmu dari guru ke murid
3	Pandangan tentang Peserta Didik	Subyek aktif yang bertanggung jawab atas pilihan-pilihan hidupnya dalam kerangka Islam	Penerima pengetahuan yang harus mengikuti struktur dan hirarki ilmu yang telah mapan
4	Peran Guru	Fasilitator yang membantu peserta didik menemukan makna personal dalam nilai-nilai Islam	Otoritas yang mentransmisikan pengetahuan agama dan interpretasi yang benar

SIMPULAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membantu memanusiakan manusia secara fisik dan rohani menuju pembentukan kepribadian utama. Pendidikan umumnya mencakup daya pikir dan perasaan serta aktivitas untuk mengoptimalkan pengembangan individu. Pendidikan Islam mengajarkan

siswa tentang nilai-nilai Islam dan mengarahkan mereka dalam tindakan dan keputusan mereka. Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Allah serta menumbuhkan kepribadian seimbang melalui pendidikan spiritual, intelektual, dan kognitif. Kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan Islam termasuk alokasi waktu yang kurang memadai, kurikulum yang terlalu syarat, sarana dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung, serta kurangnya kerjasama dari pihak orang tua. Guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam memahami materi, mengatasi tantangan baru, dan mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Beberapa tantangan dalam pendidikan Islam meliputi pentingnya budaya pemuda yang kuat, hubungan yang kuat antara pendidikan di kota-kota besar, serta kompleksitas program pendidikan Islam dalam penerapan hukum Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Islam termasuk tujuan yang jelas, peran guru yang berpengalaman, dan pola kegiatan pengajaran yang efektif. Islam menekankan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, dengan menunjukkan bahwa pendidikan harus menjadi proses yang berkelanjutan untuk masa depan. Pendidikan Islam harus menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ajaran baru dalam dunia pendidikan. Peran masyarakat sebagai pendukung pendidikan Islam adalah penting dalam menanamkan moralitas dan nilai-nilai Tuhan dalam setiap aspek pendidikan. Berbagai definisi pendidikan menekankan upaya manusia dalam membimbing pertumbuhan fisik dan spiritual individu. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang utama dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Masyarakat perlu mendukung pendidikan Islam dengan mengutamakan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik dalam proses pendidikan.

Bibliography

- Burlian, Somad, (1981). Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam. Bandung: Al Ma'arif.
- Barzinji, Jamal.(1996). Sejarah Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Djamara, S, Bahri, & Zain, Aswan, (996) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan Langulungan, (1999). Asas-asas pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al Husni.
- Marimba, Ahmad D. (1986). Pengantar filsafat Pendidikan. Get. I. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- R., Mohd, & main. (2013). *International Journal of Education and Research* 1 no. <http://ijern.com/journal/October-2013/18.pdf>
- Rajaminsah, R., Badruzaman, D., & Ahmad, I. N. (2022). Basics of Islamic Education and Its Implementation in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 543–562. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4452>
- Sardjito, Marwan, (1996). Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam. Jakarta: CVAmisco.
- Tafsir A, (2006) Filsafat Pendidikan Islami, Bandung: Rosdakarya
- Umar, & Adamu. (2024). *Bulletin of Islamic Research* 2 no. <http://birjournal.com/index.php/bir/article/view/165>
<https://doi.org/10.69526/bir.v2i4.165>
- Zuhairini, dkk, (1995). Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zahira, F., Hamida, A. S., Tsabit, A. S., Fauzia, N. N., Romadhoni, R., & Hidayat, F. (2024). Islamic Moral Education in Shaping the Character of Muslim Identity in the Millennial Era. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 2(02), 103–118. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i02.157>